

# Statistik Daerah Kota Bogor 2011



**Badan Pusat Statistik  
Kota Bogor**

**STATISTIK DAERAH  
KOTA BOGOR  
2011**

<http://bogorkota.go.id>

# **STATISTIK DAERAH KOTA BOGOR 2011**

ISSN :

No. Publikasi: 3271.006

Katalog BPS : 1101002.3276

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : 22 halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kota Bogor

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



## Kata Pengantar

Publikasi **Statistik Daerah Kota Bogor 2011** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bogor berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Bogor yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kota Bogor.

Publikasi Statistik Daerah Kota Bogor 2011 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Bogor 2011 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kota Bogor dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Bogor, September 2011  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kota Bogor

Sugati, S.Si  
NIP. 19550914 197601 2 001



## DAFTAR ISI

1. Geografi	1	11. Industri Pengolahan	13
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	14
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	15
4. Ketenagakerjaan	6	14. Transportasi dan Komunikasi	16
5. Pendidikan	7	15. Keuangan	17
6. Kesehatan	8	16. Harga-harga	18
7. Perumahan	9	17. Pengeluaran Penduduk	19
8. Pembangunan Manusia	10	18. Perdagangan	20
9. Pertanian	11	19. Pendapatan Regional	21
10. Pertambangan dan Energi	12	20. Perbandingan Regional	22



Luas wilayah Kota Bogor sebesar 118,50 km<sup>2</sup>

Kota Bogor memiliki lokasi sangat strategis, karena letaknya berdekatan dengan wilayah DKI Jakarta. Jarak Kota Bogor dengan Kota Jakarta kurang lebih 60 Km dan dengan Kota Bandung sekitar 120 Km.

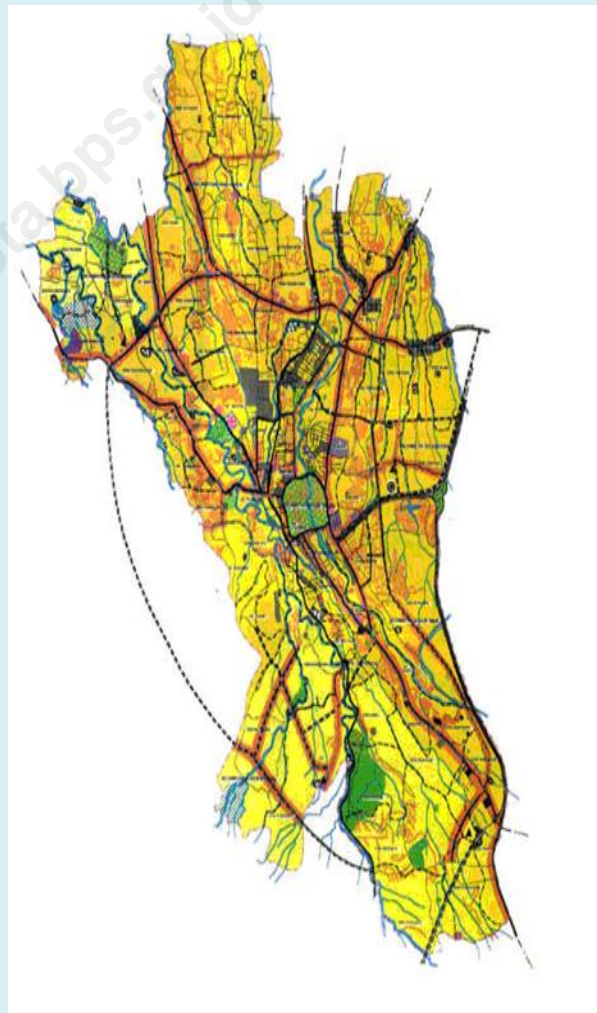
Secara geografis Kota Bogor terletak di antara 30°30" - 6°41'00" lintang selatan dan 106°43'30" - 106°51'00" bujur timur serta mempunyai ketinggian rata-rata minimal 190 meter dan maksimal 350 meter di atas permukaan laut.

Kemiringan Kota Bogor berkisar antara 0 – 15 persen dan sebagian kecil daerahnya mempunyai kemiringan antara 15 – 30 persen. Jenis tanah hampir diseluruh wilayah adalah Lotosil coklat kemerahan dengan kedalaman efektif tanah lebih dari 90 cm dengan tekstur tanah yang halus serta bersifat agak peka terhadap erosi.

Kota Bogor dengan luas wilayah 118,50 km<sup>2</sup> dijuluki sebagai Kota Hujan karena memiliki curah hujan yang cukup tinggi yaitu 3.000 – 4.000 mm/tahun, sehingga membuat cuaca dan udara terasa selalu sejuk dengan suhu rata-rata setiap bulannya adalah 26 derajat celcius dan kelembaban udaranya kurang lebih 70%. Suhu terendah di Bogor adalah 21,8 derajat celcius,

paling sering terjadi pada bulan Desember dan Januari.

**Peta Kota Bogor**



# 2

## PEMERINTAHAN

Pemerintah Kota Bogor di dukung oleh sumber daya manusia yang memadai

Kota Bogor terdiri dari 6 kecamatan yaitu Bogor Selatan, Bogor Timur, Bogor Utara, Bogor Tengah, Bogor Barat, dan Tanah Sereal. Kecamatan terluas di Kota Bogor adalah Kecamatan Bogor Barat, sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Bogor Tengah. Jumlah wilayah administrasi kelurahan di Kota Bogor sebanyak 68 kelurahan, yang didukung oleh satuan lingkungan setempat sebanyak 758 Rukun Warga (RW) dan 3.392 Rukun Tetangga (RT).

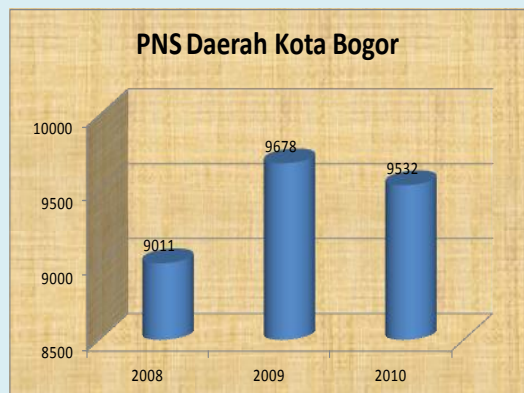
Tahun 2010, jumlah pegawai negeri sipil (PNS) daerah Kota Bogor mengalami penurunan 1,51 persen dari tahun 2009, yaitu dari 9.678 orang menjadi 9.532 orang. Dari sisi golongan kepangkatan SDM PNS Daerah Kota Bogor, masih terdapat PNS dengan golongan I, yaitu sebesar 5,22 persen (498 orang). Sedangkan golongan II sebanyak 29,55 persen (2.817 orang), golongan III sebanyak 33,31 persen (3.175 orang), dan golongan IV, yaitu sebesar 31,91 persen (3.042 orang). Dengan demikian jumlah pegawai terbanyak ada di golongan III. Besarnya jumlah PNS golongan III salah satunya dikarenakan penerimaan PNS lebih banyak diperuntukkan bagi sarjana atau yang sederajat.

Jumlah Wilayah Administrasi dan Satuan Lingkungan Setempat di Kota Bogor

Wilayah Administrasi	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecamatan	6	6	6
Kelurahan	68	68	68
Rukun Warga	751	758	758
Rukun Tetangga	3.395	3.392	3.392
Jumlah PNS	9.011	9.678	9.532

Sumber : Kota Bogor Dalam Angka, 2010

Jumlah PNS Daerah Kota Bogor Tahun 2008 – 2010



Sumber : Kota Bogor Dalam Angka, 2010



# PEMERINTAHAN

# 2

Sepertiga dari jumlah total anggota DPRD Kota Bogor berasal dari Partai Demokrat

Peta perpolitikan DPRD Kota Bogor didominasi Partai Demokrat yang memperoleh 15 kursi atau sekitar sepertiga dari jumlah total anggota DPRD Kota Bogor. Terbesar kedua diperoleh PKS, sebanyak 7 kursi, kemudian disusul Golkar dan PDIP masing-masing 6 kursi.

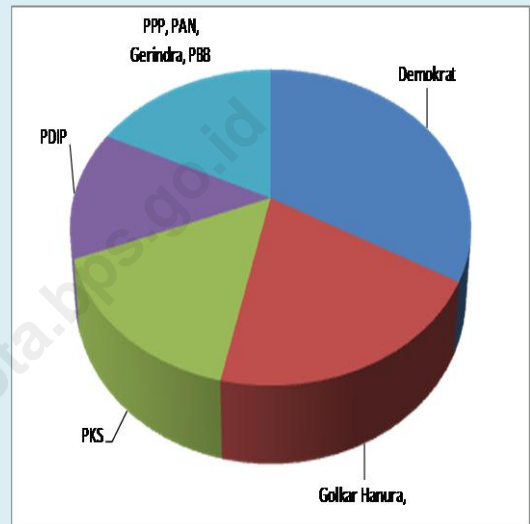
Anggota DPRD Kota Bogor terbagi menjadi 5 fraksi, yaitu fraksi Demokrat 15 orang, fraksi Golkar Hanura 9 orang, fraksi PKS 7 orang, fraksi PDIP 6 orang, dan fraksi gabungan Amanat Bintang Pembangunan yang terdiri dari PPP, PAN, GERINDRA dan PBB berjumlah 8 orang.

Pembangunan di Kota Bogor dibiayai oleh APBD. Untuk itu, pada tahun 2009 pemerintah Kota Bogor menghabiskan 957 milyar rupiah. Anggaran ini naik sekitar 180 milyar dari anggaran tahun sebelumnya yang hanya 777 milyar rupiah.

Sementara itu, pada tahun 2010 PAD Kota Bogor memiliki share sebesar 12,09 persen dari total pendapatan, sedangkan DAU memberikan kontribusi sebesar 40,41 persen.

Pajak daerah memberikan kontribusi yang besar terhadap PAD Kota Bogor, sebesar 52,16 persen, dilanjutkan dengan retribusi daerah sebesar 27,20 persen, pendapatan lain yang sah sebesar 8,76 persen, sisanya hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar 11,87 persen.

## Anggota DPRD Kota Bogor 2009-2014 (kursi)



Sumber : Kota Bogor Dalam Angka, 2010

## APBD Kota Bogor Tahun 2009 dan Tahun 2010

Uraian	2009	2010
(1)	(2)	(3)
Pendapatan (Rp)	828,024,788,957	1,054,338,162,382
Pengeluaran (Rp)	776,876,996,002	956,682,804,942
PAD (Rp)	125,313,316,628	127,488,089,831

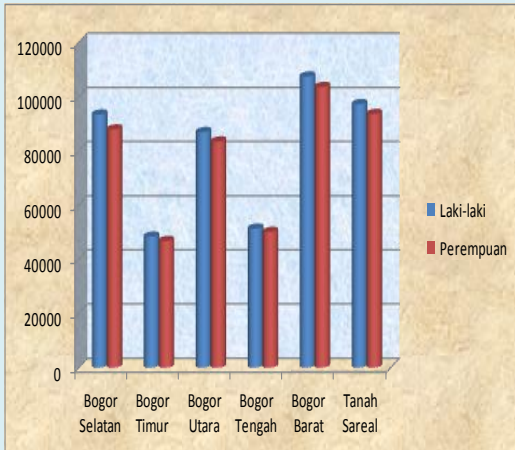
Sumber: Kota Bogor Dalam Angka, 2010

# 3

## PENDUDUK

Penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan.

### Penduduk Kota Bogor Tahun 2010



Sumber: BPS, Hasil SP2010 (Angka Sementara)

### Indikator Kependudukan Kota Bogor

Uraian	2010
(1)	(2)
Jumlah Penduduk (Jiwa)	950,334
Laki-laki	484,791
Perempuan	465,543
Rata-rata Pertumbuhan Penduduk (2000-2010) (%)	2.39
Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	8,020
Sex Rasio (L/P)	104

Sumber: BPS, Hasil SP2010 (Angka Sementara)

Dalam kurun waktu 10 tahun (2000 – 2010), penduduk Kota Bogor mengalami peningkatan sebesar 26,57 persen. Hasil Sensus Penduduk (SP) 2010 Kota Bogor menunjukkan jumlah penduduk Kota Bogor sebesar 950.334 jiwa, sedangkan hasil Sensus Penduduk 2000 jumlah penduduk Kota Bogor sebesar 750.819 jiwa.

Berdasarkan hasil SP2010, jumlah penduduk laki-laki 484.791 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 465.543 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Bogor Barat sebanyak 211.084 jiwa (22,21%). Diikuti penduduk Kecamatan Tanah Sareal sebanyak 190.919 jiwa (20,09%), Bogor Selatan sebanyak 181.392 jiwa (19,09%), Bogor Utara sebanyak 170.443 jiwa (17,94%), Bogor Tengah sebanyak 101.398 jiwa (10,67%), dan Bogor Timur sebanyak 95.098 jiwa (10,01%).

Sex ratio penduduk Kota Bogor adalah 104, artinya jumlah penduduk laki-laki 4 persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Sex ratio terbesar terdapat di Kecamatan Bogor Selatan sebesar 106 dan terkecil terdapat di Kecamatan Bogor Timur yakni sebesar 103.

# PENDUDUK

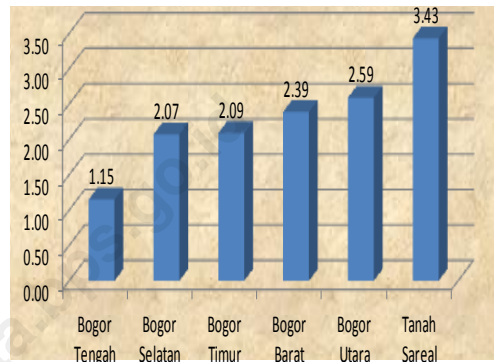
Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Bogor sebesar 2,39 persen per tahun.

# 3

Selama kurun waktu 10 tahun (tahun 2000 – tahun 2010), Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kota Bogor sebesar 2,39 persen per tahun. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Tanah Sareal adalah yang tertinggi dibandingkan kecamatan-kecamatan lain di Kota Bogor yakni sebesar 3,43 persen, sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Bogor Tengah yakni sebesar 1,15 persen. Kecamatan Bogor Barat menempati urutan pertama dari jumlah penduduk di Kota Bogor, namun dari sisi laju pertumbuhan penduduknya menempati urutan ketiga yakni sebesar 2,39 persen.

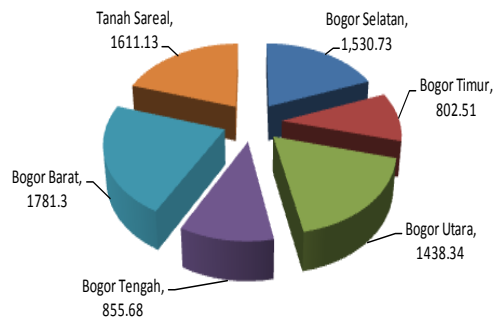
Dengan luas wilayah Kota Bogor sekitar 118,50 kilometer persegi dan jumlah penduduk yang mendiami sebesar 950.334 jiwa, maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kota Bogor adalah sebesar 8.020 jiwa per km<sup>2</sup>. Wilayah paling padat penduduknya adalah Kecamatan Bogor Barat yang mencapai 1.781 jiwa/km<sup>2</sup> (hasil SP2010). Sedangkan daerah dengan kepadatan penduduk paling rendah adalah Kecamatan Bogor Timur yang kepadatannya hanya sekitar 803 jiwa/km<sup>2</sup>.

## Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Bogor 2000-2010



Sumber: BPS, Hasil SP2010 (Angka Sementara)

## Kepadatan Penduduk Kota Bogor Menurut Kecamatan Tahun 2010



Sumber: BPS, Hasil SP2010 (Angka Sementara)

# 4

# KETENAGAKERJAAN

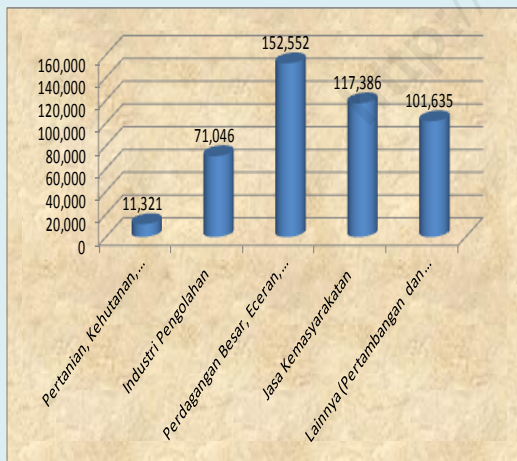
Penduduk Kota Bogor banyak yang bekerja di sektor Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel.

## Statistik Ketenagakerjaan Kota Bogor

Uraian	2009	2010
(1)	(2)	(3)
TPAK (%)	60,04	65,56
Pengangguran (%)	19,04	17,20
Bekerja (%)	80,96	82,80
UMK (000)	893,4	971,2

Sumber: BPS, Sakernas Tahun 2009 – Tahun 2010

## Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2010



Sumber: BPS, Sakernas Tahun 2010

Hasil Sakernas 2010 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tahun 2010 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dari 60,04 persen pada tahun 2009 menjadi 65,56 persen. Tingkat pengangguran di Kota Bogor pada tahun 2010 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 19,04 persen pada tahun 2009 menjadi 17,20 persen. Sedangkan UMK di Kota Bogor selalu mengalami peningkatan, dari Rp.893.400 di tahun 2009 menjadi Rp.971.200 di tahun 2010.

Pasar tenaga kerja Kota Bogor juga ditandai dengan tingginya angka kesempatan kerja. Hal ini dapat dilihat pada tingginya persentase penduduk usia kerja yang bekerja yang besarnya mencapai 82,80 persen pada tahun 2010.

Sementara itu, persentase penduduk laki-laki yang bekerja (usia 15 tahun ke atas) lebih besar daripada perempuan, yaitu 66,92 persen. Sedangkan persentase perempuan (usia 15 tahun ke atas) yang bekerja hanya 33,08 persen.

Bila dilihat dari lapangan usahanya, penduduk Kota Bogor banyak yang bekerja di sektor Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel.

Pada tahun 2010 angka melek huruf (AMH) Kota Bogor mencapai 98,77 lebih tinggi 0,1 point daripada tahun 2009 yang sebesar 68,77 persen.

# PENDIDIKAN

# 5

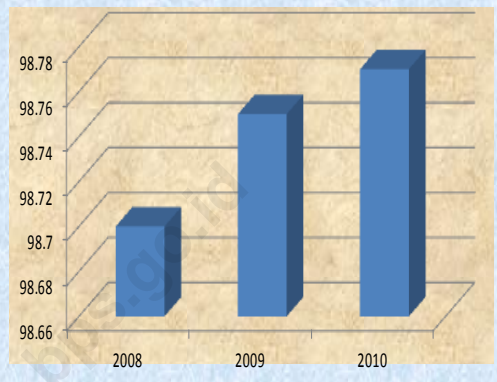
28,30 persen penduduk usia 10 tahun ke atas, memiliki ijazah SMU/SMA/SMK.

AMH sulit menembus angka 100 persen karena ada penduduk usia lansia yang tidak bisa dan tidak mau belajar membaca/menulis. Rata-rata lama sekolah (RLS) mencapai 9,79 tahun artinya penduduk rata-rata sudah memasuki pendidikan SLTA. Dengan adanya wajib belajar 9 tahun seyogyanya RLS ini memang menunjukkan peningkatan.

Dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional dapat diperoleh gambaran pembangunan pendidikan di Kota Bogor dengan melihat besarnya kemampuan membaca dan menulis. Pada tahun 2010, penduduk Kota Bogor yang berusia 10 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis huruf latin mencapai 98,36 persen.

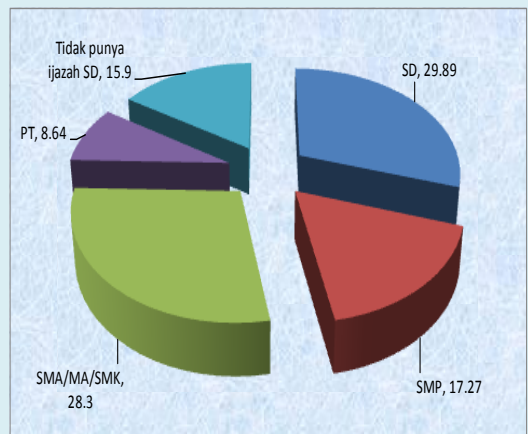
Kemudian, dari penduduk yang berusia 10 tahun ke atas, ijazah yang paling banyak dimiliki adalah ijazah SD yaitu sebesar 29,89 persen, ijazah SMU/SMA/SMK, sebesar 28,30 persen, ijazah SMP 17,27 persen, sedangkan yang memiliki ijazah perguruan tinggi 8,64 persen, dan yang tidak memiliki ijazah SD sebesar 15,90 persen.

### Angka Melek Huruf Kota Bogor



Sumber : BPS, Angka IPM 2010 (Angka Sementara)

### Penduduk 10 Th Ke Atas Menurut Ijazah Yang Dimiliki, 2010 (%)



Sumber : BPS, Susenas 2010, data diolah

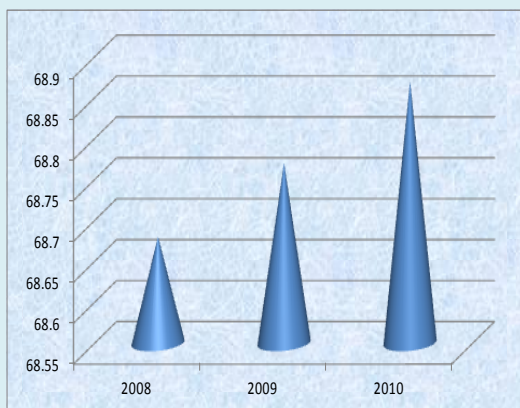
Kota Bogor memiliki 8 Rumah Sakit Umum dan 2 Rumah Sakit Ibu dan Anak dan didukung oleh 486 dokter.

### Indikator Kesehatan Kota Bogor

Uraian (1)	2010 (2)
<b>Rumahtangga Menurut Tempat Berobat (%)</b>	
Rumah Sakit	11.85
Praktek Dokter	32.78
Puskesmas	44.35
Praktek Tenaga Kesehatan	9.64
Praktek Balai Tradisional	0.83
Lainnya	0.55
<b>Sarana Kesehatan (Unit)</b>	
Rumah Sakit	8
Rumah Sakit Ibu dan Anak	2
Puskesmas	24
Puskesmas Pembantu	28
Dokter	486
BP/Klinik	201
Laboratorium Kesehatan	19

Sumber : BPS, Susenas 2010

### Angka Harapan Hidup Kota Bogor Tahun 2008-2010



Sumber: BPS, Angka IPM 2010 (Angka Sementara)

Fasilitas kesehatan yang paling banyak didatangi penduduk Kota Bogor untuk berobat pada tahun 2010 adalah puskesmas yang mencapai 44,35 persen, diikuti oleh praktek dokter yang mencapai 32,78 persen, rumah sakit 11,85 persen dan praktek tenaga kesehatan mencapai 9,64 persen. Sama seperti tahun sebelumnya (2009), puskesmas tetap merupakan fasilitas kesehatan yang banyak didatangi penduduk Kota Bogor, karena tempatnya mudah dijangkau dan biaya berobat yang dikeluarkan relatif lebih murah.

Jumlah rumah sakit di Kota Bogor pada tahun 2010 ada sebanyak 8 buah, rumah sakit ibu dan anak ada sebanyak 2 buah, puskesmas ada 24 buah dan puskesmas pembantu ada 28 buah.

Indikator kesehatan masyarakat terukur dari Angka Harapan Hidup (AHH). Angka Harapan Hidup adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan mortalitas menurut umur. Tahun 2010 AHH Kota Bogor mencapai 68,87 tahun naik 0,10 point dari 68,77 tahun pada tahun 2009. Hal ini merupakan hasil kerja berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas kesehatan.

# PERUMAHAN

# 7

98,41 persen kondisi hunian di Kota Bogor memiliki lantai bukan tanah

Kualitas hunian suatu masyarakat dapat dinilai dari luas lantai per kapita. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), salah satu indikasi rumah sehat adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per kapita minimal 10 m<sup>2</sup>. Di Kota Bogor, tahun 2010 terdapat 6,02 persen rumah tangga yang tinggal di rumah dengan luas lantai kurang dari 20 m<sup>2</sup>.

Kualitas perumahan di Kota Bogor semakin membaik selama tahun 2010. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya persentase rumah tangga yang tinggal dengan luas lantai kurang dari 20m<sup>2</sup>. Persentase rumah tangga dengan lantai bukan tanah pada tahun 2010 sebesar 98,41 persen. Sedangkan persentase rumah tangga yang tinggal di rumah dengan jenis dinding permanen (tembok) sebesar 96,28 persen.

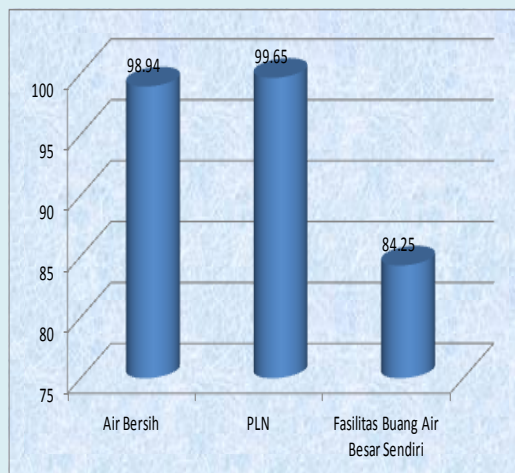
Sumber air minum di Kota Bogor 33,63 persen berasal dari leding meteran, 26,19 persen dari sumur bor/pompa, 16,64 persen dari sumur terlindung, 12,04 persen air kemasan bermerk, sedangkan sisanya dari air isi ulang, leding eceran, sumur tak terlindungi dan lainnya. Untuk penerangan, 99,65 persen rumah tangga di Kota Bogor menggunakan penerangan dari PLN. Sedangkan untuk masalah sanitasi, 84,25 persen rumah tangga di Kota Bogor memiliki rumah dengan fasilitas buang air besar sendiri.

**Persentase Rumahtangga Menurut Kualitas Perumahan di Kota Bogor**

Uraian	2010
(1)	(2)
Jenis lantai :	
- Bukan tanah	98,41
- Tanah	1,59
Luas lantai <20 m <sup>2</sup>	6,02
Dinding tembok	96,28

Sumber : BPS, Susenas Tahun 2010

**Persentase Rumah Tangga Menurut Kualitas Perumahan di Kota Bogor Tahun 2010**



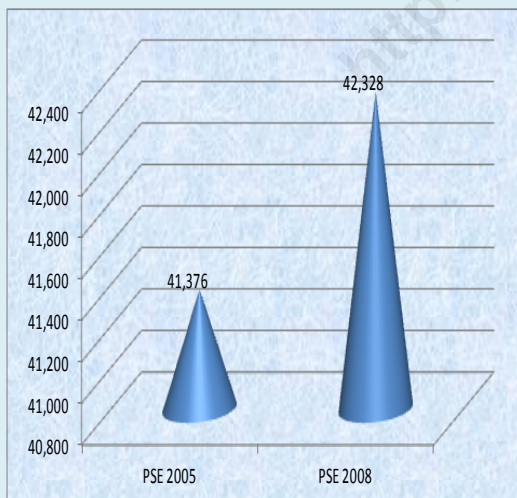
Sumber : BPS, Susenas Tahun 2010

## Indeks Pembangunan Manusia Kota Bogor

Uraian	2009	2010
(1)	(2)	(3)
IPM	75,47	75,75
Angka Harapan Hidup (tahun)	68,77	68,87
Angka Melek Huruf (persen)	98,75	98,77
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,77	9,79
Pengeluaran Perkapita Riil yang disesuaikan (Ribu Rupiah)	645,22	647,89

Sumber : BPS, Angka IPM 2010 (Angka Sementara)

## Rumah tangga Sasaran Penerima Bantuan Langsung Tunai di Kota Bogor



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bogor

Kinerja pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Angka IPM yang dihitung oleh BPS Pusat tahun 2009 adalah sebesar 75,47 dan tahun 2010 sebesar 75,75.

Angka Harapan Hidup masyarakat Kota Bogor yang naik dari 68,77 tahun menjadi 68,87 tahun menunjukkan perbaikan kesehatan masyarakat Kota Bogor. Sedangkan Angka Melek Huruf naik dari 98,75 persen tahun 2009 menjadi 98,77 persen di tahun 2010. Angka Rata-rata Lama Sekolah meningkat dari 9,77 tahun 2009 menjadi sebesar 9,79 tahun di tahun 2010. Pengeluaran perkapita riil di Kota Bogor tahun 2010 meningkat dari tahun 2009, yaitu dari 645.220 rupiah meningkat menjadi 647.890 rupiah. Butuh waktu untuk melihat hasilnya karena dampak kebijakan tersebut memang bersifat *long run*.

Jumlah rumah tangga yang menerima bantuan langsung tunai meningkat dari tahun 2005 sebanyak 41.376 rumah tangga menjadi 42.328 rumah tangga di tahun 2008.



# PERTANIAN

# 9

**Kota Bogor memiliki lahan pertanian seluas 3.125 hektar**

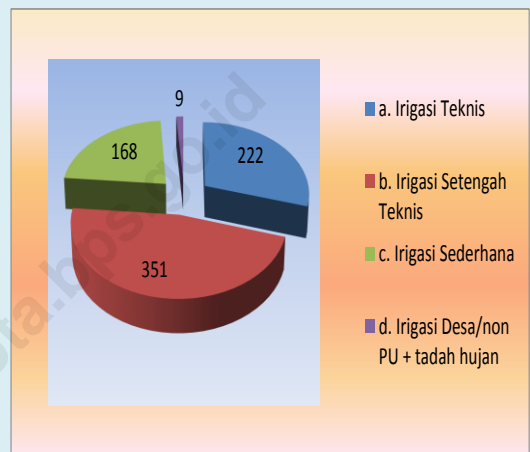
Kota Bogor memiliki lahan pertanian seluas 3.125 Ha, yang terdiri dari lahan bukan sawah seluas 2.375 Ha dan lahan sawah seluas 750 Ha. Lahan sawah tersebut paling banyak terdapat di Kecamatan Bogor Selatan seluas 283 Ha (37,73 persen) dan hanya 1 Ha (0,13 persen) saja yang terdapat di Kecamatan Bogor Tengah yang merupakan pusat perekonomian di Kota Bogor.

Luas lahan sawah di Kota Bogor sebagian besar (46,80 persen) merupakan lahan sawah beririgasi setengah teknis, diikuti lahan sawah beririgasi teknis sebanyak 29,60 persen, luas lahan beririgasi sederhana sebanyak 22,40 persen dan sisanya sebanyak 1,20 persen merupakan lahan sawah dengan irigasi desa dan tadah hujan.

Luas panen padi sawah selama tahun 2010 seluas 1.446 Ha dengan produksi sebesar 8.331 ton, sedangkan luas panen palawija adalah 328 Ha dengan produksi 3.082 ton dan luas panen sayur-sayuran 569 Ha dengan produksi sebesar 9.067 ton.

Tanaman palawija yang ditanam adalah ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah dan kacang hijau. Ubi jalar memiliki luas panen terbesar untuk kategori palawija, yaitu 148 Ha. Dilanjutkan ubi kayu 105 Ha, kacang tanah seluas 74 Ha dan kacang hijau hanya 1 Ha.

## Luas Lahan Sawah Di Kota Bogor Tahun 2010



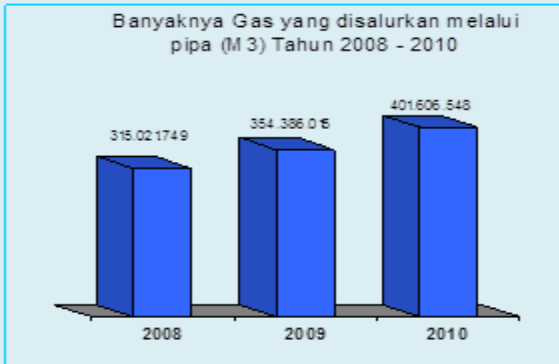
Sumber: BPS Kota Bogor (Hasil olah SIMTP)

## Luas Panen Palawija di Kota Bogor Tahun 2010 (Hektar)

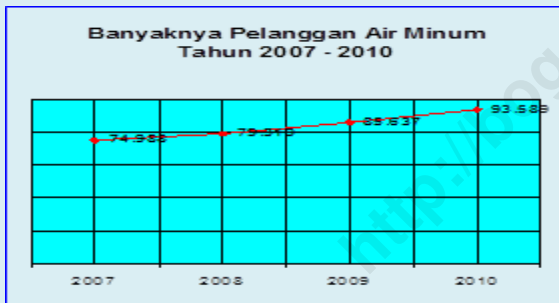


Sumber: BPS Propinsi Jawa Barat

Banyaknya gas, pelanggan air minum, pelanggan listrik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan



Sumber: Kota Bogor dalam Angka, 2010



Sumber: Kota Bogor dalam Angka, 2010



Sumber: Kota Bogor dalam Angka, 2010

Banyaknya gas yang disalurkan melalui pipa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari tahun 2008 sebesar 315.021.749 M<sup>3</sup>, tahun 2009 sebesar 354.386.015 M<sup>3</sup> dan pada tahun 2010, yaitu sebesar 401.606.548 M<sup>3</sup> tersebar pada tiga kategori pelanggan yaitu rumah tangga sebanyak 16.350 pelanggan, industri sebanyak 172 pelanggan dan komersial sebanyak 270 pelanggan, yang nilainya mencapai Rp 885.518.458.441,00.

Pelanggan air minum terus meningkat sejak 2007 hingga 2010 mencapai 93.589 pelanggan. Nilai yang diperoleh pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 101.942.938.200,00 untuk air minum yang disalurkan sebanyak 28.185.401 M<sup>3</sup>.

Dari 201.850 pelanggan yang tercatat pada tahun 2010, pelanggan listrik terbanyak di kecamatan Tanah Sareal sebanyak 43.336 pelanggan kemudian urutan ke dua di kecamatan Bogor Barat sebanyak 41.601 pelanggan, Kecamatan Bogor Utara sebanyak 41.321 pelanggan, Kecamatan Bogor Selatan 34.721 pelanggan, Kecamatan Bogor Timur 20.491 pelanggan dan terakhir Kecamatan Bogor Tengah 20.380 pelanggan.

# INDUSTRI PENGOLAHAN

# 11

Industri pengolahan di Kota Bogor berjumlah 3.356

Industri pengolahan di Kota Bogor sebanyak 3.356 industri, yang terdiri dari 2.206 perusahaan industri kimia, agro dan hasil hutan (IKAHH) dan sisanya sebanyak 1.150 adalah perusahaan industri logam, mesin, elektronika dan aneka (ILMEA).

Industri kimia, agro dan hasil hutan (IKAHH) mempunyai investasi sebesar Rp. 308.43 milyar dengan 8.609 tenaga kerja di industri besar dan menengah, investasi sebesar Rp. 37.37 milyar dengan 6.077 tenaga kerja di industri kecil formal dan investasi sebesar Rp. 2.07 milyar dengan 6.751 tenaga kerja di industri kecil non formal. Sedangkan ILMEA mempunyai investasi sebesar Rp. 311,43 milyar dengan 25.023 tenaga kerja di industri besar dan menengah, investasi sebesar Rp. 27,93 milyar dengan 7.255 tenaga kerja di industri kecil formal, serta investasi sebesar Rp. 3,57 milyar dengan 2.807 tenaga kerja di industri kecil non formal.

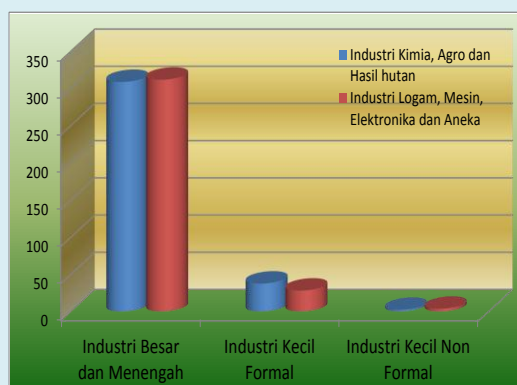
Untuk industri kecil formal dan non formal investasi terbesar di Kota Bogor adalah di IKAHH yaitu sebesar Rp. 39,44 milyar. Sedangkan untuk industri besar dan menengah investasi terbesar ada di ILMEA dengan investasi sebesar Rp. 308,43 milyar.

Jumlah Industri Menurut Jenis Komoditi, Investasi dan Tenaga Kerja di Kota Bogor Tahun 2010

Jenis Usaha	Unit Usaha	Investasi (milyar Rp)	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)
A. INDUSTRI KIMIA, AGRO DAN HASIL HUTAN	2.206	347,87	20.897
a. Industri Besar dan Menengah	83	308,43	8.069
b. Industri Kecil Formal	653	37,37	6.077
c. Industri Kecil Non Formal	1.470	2,07	6.751
B. INDUSTRI LOGAM, MESIN, ELEKTRONIKA DAN ANEKA	1.150	342,93	35.085
a. Industri Besar dan Menengah	49	311,43	25.023
b. Industri Kecil Formal	336	27,93	7.255
c. Industri Kecil Non Formal	765	3,57	2.807

Sumber: Kota Bogor Dalam Angka, 2010

Jumlah Investasi Menurut Jenis Industri di Kota Bogor Tahun 2010



Sumber: Kota Bogor Dalam Angka, 2010

## Perusahaan Konstruksi di Kota Bogor berjumlah 385 perusahaan

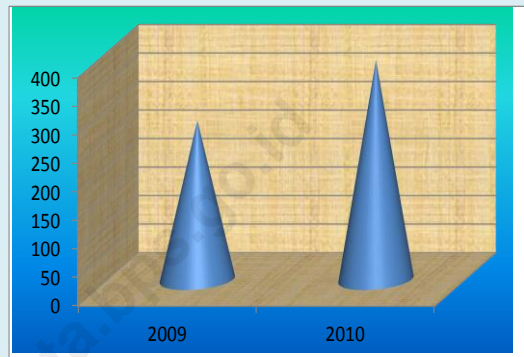
Jumlah perusahaan konstruksi yang tercantum dalam Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) di Kota Bogor pada tahun 2009 sebanyak 279 dan pada tahun 2010 menjadi 385 perusahaan konstruksi.

Dilihat menurut bentuk badan usaha, jumlah perusahaan konstruksi di Kota Bogor terdiri dari 301 perusahaan dengan bentuk badan usaha CV, 79 PT, 4 Koperasi dan hanya ada 1 perusahaan dengan bentuk badan usaha Firma.

Berdasarkan nilai modal dan proyek yang dilakukan, perusahaan konstruksi diklasifikasikan kedalam 7 grade. Semakin tinggi grade menunjukkan semakin tinggi nilai modal dan proyek yang digarap oleh perusahaan konstruksi.

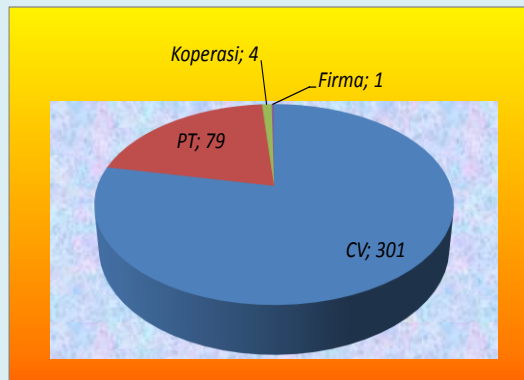
Pada tahun 2010, perusahaan konstruksi dengan 3 grade yang terbanyak adalah perusahaan konstruksi grade 3 sebanyak 50,81 persen, diikuti oleh grade 4 sebanyak 25,40 persen dan grade 5 sebanyak 13,31 persen. Terjadi peningkatan grade bila dibandingkan dengan tahun 2009, yang jumlah konstruksi terbanyak adalah grade 2 sebanyak 49,74 persen, diikuti grade 3 sebanyak 30,57 persen dan grade 4 sebanyak 4,60 persen.

Perusahaan Konstruksi di Kota Bogor



Sumber: LPJK Jawa Barat

Jumlah Perusahaan Konstruksi Menurut Badan Usaha Tahun 2010



Sumber: LPJK Jawa Barat

Hotel dan Restoran mengalami peningkatan sejalan dengan pengembangan sektor perdagangan dan jasa-

Pada tahun 2010, jumlah hotel yang ada di Kota Bogor tidak mengalami peningkatan masih seperti tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 44 hotel dengan 1.571 kamar dan 2.227 tempat tidur, 3 pondok wisata dengan 58 kamar dan 176 tempat tidur, 3 penginapan remaja dengan 43 kamar dan 223 tempat tidur.

Subsektor restoran di Kota Bogor pada tahun 2010 menunjukkan perkembangan yang relatif baik. Terlihat di sepanjang jalan Padjajaran berdiri bangunan rumah makan, baik rumah makan kecil maupun rumah makan besar (restoran). Jumlah rumah makan mengalami peningkatan sejalan dengan pengembangan sektor perdagangan dan jasa-jasa.

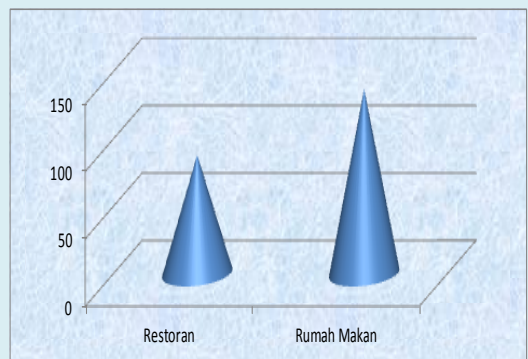
Pada tahun 2010 jumlah restoran di Kota Bogor sebanyak 88 restoran dan 137 rumah makan. Pola konsumsi masyarakat Kota Bogor menunjukkan adanya trend yang meningkat untuk konsumsi makanan jadi. Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan/minuman jadi sebesar Rp.100.135 atau sebesar 13,41 persen dari total rata-rata pengeluaran per kapita sebulan.

Statistik Hotel Kota Bogor Tahun 2010

Uraian (1)	2010 (2)
<b>Hotel</b>	
Unit	44
Kamar	1571
Tempat Tidur	2227
<b>Pondok Wisata</b>	
Unit	3
Kamar	58
Tempat Tidur	176
<b>Penginapan Remaja</b>	
Unit	3
Kamar	43
Tempat Tidur	223

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor, 2010

Jumlah Restoran dan Rumah Makan di Kota Bogor Tahun 2010



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bogor, 2010

Kota Bogor mendapat julukan Kota Sejuta Angkot, dengan 10 unit angkutan per km panjang jalan

Panjang Jalan di Kota Bogor Tahun 2010

Uraian	Panjang Jalan (Km)	%
(1)	(2)	(3)
<b>Status Jalan</b>		
Jalan Negara	34.119	4.55
Jalan Propinsi	0.000	0
Jalan Kota	749.213	95.64
<b>Jumlah</b>	<b>783.332</b>	<b>100</b>
<b>Kondisi</b>		
Baik	692.751	88.44
Sedang	74.610	9.52
Buruk	15.971	2.04

Sumber: Kota Bogor Dalam Angka, 2010

Jumlah Kendaraan di Kota Bogor Tahun 2010

Uraian	2009	2010
(1)	(2)	(3)
Angkutan Kota	3,316	3,443
Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) Kota	1,884	1,888
Propinsi (AKDP) Kab	2,760	2,756
<b>Jumlah</b>	<b>7,960</b>	<b>8,087</b>

Sumber: Kota Bogor Dalam Angka, 2010

Jumlah Surat dan Paket Pos di Kota Bogor, 2010

Uraian	2009	2010
(1)	(2)	(3)
Biasa	377,600	244,576
Tercatat	2,089	6,121
Kilat Khusus	396,395	355,342

Sumber: Kota Bogor Dalam Angka, 2010

Infrastruktur berupa jalan merupakan sarana penunjang transportasi. Untuk mendukung transportasi darat, panjang jalan di Kota Bogor tahun 2010 tercatat 749.213 km. Jenis jalan terpanjang di Kota Bogor adalah jalan kota yaitu sebesar 95,64 persen dari total panjang jalan. Sementara itu, kondisi jalan di Kota Bogor 88,44 persen dalam kondisi baik, 9,52 persen dalam kondisi sedang dan hanya 2,04 persen saja dalam kondisi buruk.

Jumlah angkutan di Kota Bogor pada tahun 2010 sebanyak 8.087, yang terdiri dari 3.443 angkutan kota, 1.888 angkutan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) Kota dan 2.756 unit angkutan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) Kabupaten. Jumlah angkutan ini meningkat sekitar 1,60 persen dibandingkan dengan tahun 2009. Banyaknya jumlah angkutan (sekitar 10 unit angkutan per km panjang jalan) menyebabkan Kota Bogor mendapat julukan Kota Sejuta Angkot.

Di bidang komunikasi, Kota Bogor memiliki kantor pos/kantor pos pembantu sebanyak 13. Pada tahun 2010, jumlah surat pos yang dikirim sebanyak 606.039. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, keadaan ini menurun, kemungkinan disebabkan orang lebih suka berkirim surat melalui pesan singkat (sms) dari telepon seluler dan email melalui internet.

Bank di Kota Bogor pada tahun 2010 berjumlah 30.

Pada tahun 2010, jumlah bank di Kota Bogor meningkat sebesar 20 persen dibandingkan tahun 2008, yaitu dari 25 bank menjadi 30 bank, yaitu dengan rincian 4 bank pemerintah, 17 bank swasta, 2 bank pembangunan daerah, dan 7 bank asing dan campuran. Simpanan masyarakat Kota Bogor pada tahun 2010 sebanyak 14.370.926 juta rupiah, yang tersimpan dalam bentuk giro sebanyak 2.191.072 juta rupiah, simpanan berjangka sebanyak 6.038.346 juta rupiah dan tabungan sebanyak 6.141.508 juta rupiah.

Besarnya pinjaman di Kota Bogor pada tahun 2010 sebanyak 6.403.599 juta rupiah, dimana pinjaman ini digunakan untuk modal kerja sebanyak 2.223.015 juta rupiah, investasi 740.745 juta rupiah, dan konsumsi sebanyak 3.439.839 juta rupiah.

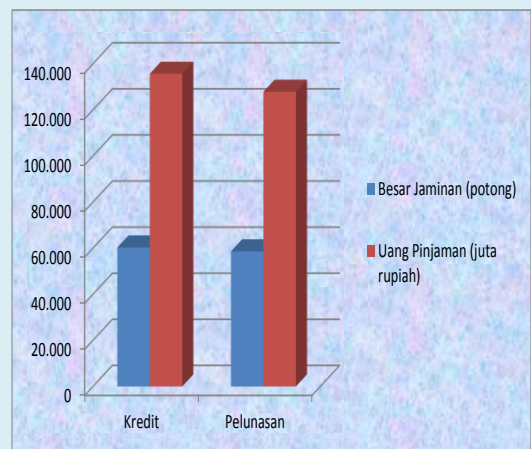
Besarnya jaminan kredit di pegadaian pada tahun 2010 sebanyak 60.318 potong dan uang pinjaman kredit sebesar 135.667.975.500 rupiah. Sedangkan besarnya jaminan pelunasan sebanyak 58.627 potongan dan pelunasan uang pinjaman sebanyak 127.864.404.900 rupiah.

Jumlah Simpanan Masyarakat dan Pinjaman di Kota Bogor Tahun 2010

Uraian (1)	2010 (2)
<b>Simpanan Masyarakat (juta rrupiah)</b>	
Giro	2.191.072
Simpanan Berjangka	6.038.346
Tabungan	6.141.508
<b>Pinjaman (juta rupiah)</b>	
Modal Kerja	2.223.015
Investasi	740.745
Konsumsi	3.439.839

Sumber: Bank Indonesia Cabang Bandung, 2010

Jumlah dan Nilai Penyaluran Kredit dan Pelunasan Tahun 2010



Sumber: Kota Bogor Dalam Angka, 2010

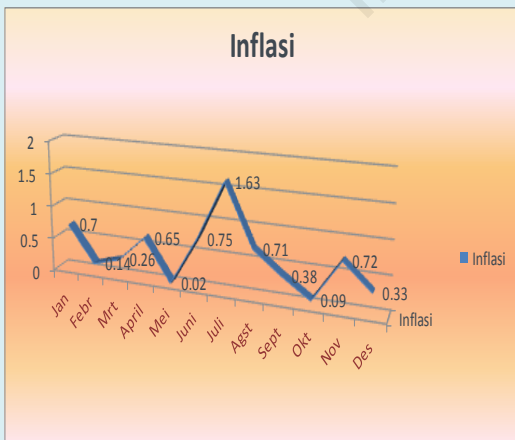
Inflasi Kota Bogor tahun 2010 sebesar 6,57 persen.

## Inflasi Triwulanan Kota Bogor, 2010

Kelompok Komoditas	Tw 1	Tw 2	Tw 3	Tw 4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Umum	1,10	1,42	2,72	1,14
Bahan Makanan	2,53	4,02	6,82	2,62
Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	0,07	1,46	0,49	0,46
Perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar	1,52	0,01	1,34	1,01
Sandang	-0,18	0,40	0,51	0,96
Kesehatan	0,16	0,59	0,69	0,51
Pendidikan, rekreasi & olah raga	0,00	0,03	2,39	0,22
Transpor, komunikasi & jasa keuangan	0,10	-0,06	0,76	-0,39

Sumber : BPS Kota Bogor, 2010

## Inflasi Kota Bogor Tahun 2010



Sumber : BPS Kota Bogor, 2010

Inflasi di Kota Bogor tahun 2009 sebesar 2,16 persen dan meningkat cukup tinggi pada tahun 2010 menjadi 6,57 persen. Dilihat secara triwulanan, pada tahun 2010 inflasi tertinggi terjadi pada triwulan III sebesar 2,72 persen. Menurut kelompok komoditas, pada triwulan III komoditas yang mengalami inflasi tertinggi adalah bahan makanan, yaitu sebesar 6,82 persen. Kenaikan ini utamanya dipicu dengan tingginya harga beras dan cabe merah.

Sedangkan kelompok komoditas yang mengalami deflasi pada tahun 2010 adalah sandang sebesar 0,18 persen pada triwulan I, transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen pada triwulan II dan 0,39 persen pada triwulan IV.

Perkembangan inflasi bulanan selama tahun 2010 menunjukkan inflasi tertinggi terjadi di bulan Juli sebesar 1,63 persen. Kelompok komoditi yang memberikan sumbangan inflasi adalah kelompok komoditas bahan makanan dan kelompok komoditas pendidikan, rekreasi dan olahraga seperti kenaikan harga uang sekolah baik SD, SMP, SLTA dan Akademi/Perguruan Tinggi.



# PENGELUARAN PENDUDUK

# 17

Rata-rata pengeluaran perkapita di Kota Bogor tahun 2010 adalah 746.479 rupiah

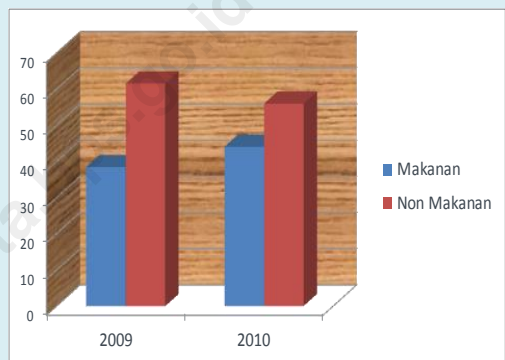
Pengeluaran perkapita dapat dijadikan pendekatan untuk pendapatan penduduk sehingga dapat diketahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Rata-rata pengeluaran perkapita di Kota Bogor tahun 2010 adalah 746.479 rupiah. Artinya setiap orang di Kota Bogor dalam sebulan rata-rata mengeluarkan uang sejumlah 746.479 rupiah untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

Pengeluaran perkapita yang dibagi menurut kelompok barang makanan dan non makanan menunjukkan bahwa persentase pengeluaran untuk barang non makanan lebih besar dibandingkan persentase pengeluaran untuk barang makanan. Tahun 2010, persentase pengeluaran untuk non makanan sebesar 55,96 persen, sedangkan untuk makanan 44,04 persen. Pengeluaran Non Makanan didominasi oleh pengeluaran perumahan dan fasilitas rumah tangga. Sedangkan pengeluaran makanan didominasi oleh pengeluaran makanan dan minuman jadi. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, persentase pengeluaran untuk non makanan mengalami penurunan. Tahun 2009 persentase pengeluaran non makanan sebesar 61,54 persen.

Berbeda dengan pengeluaran untuk makanan, persentasenya meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 38,46 persen di tahun 2009 menjadi 44,04 persen di tahun 2010.

Menurut golongan pengeluaran, persentase pengeluaran untuk non makan tertinggi terdapat pada golongan pengeluaran 1.000.000 ke atas, sebesar 67,00 persen.

Persentase Pengeluaran Penduduk Kota Bogor



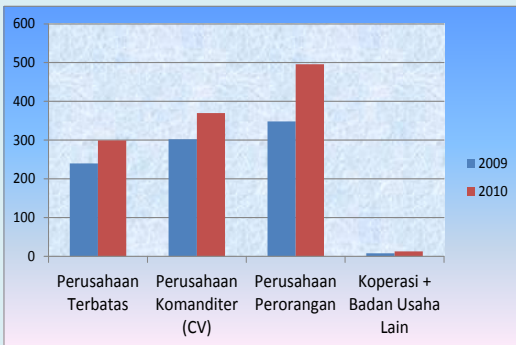
Sumber: BPS, Susenas Tahun 2010

Persentase Pengeluaran Penduduk Kota Bogor Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita sebulan Tahun 2010

Golongan Pengeluaran (Rp)	Makanan	Non Makanan
(1)	(2)	(3)
< 500.000	58.82	41.18
500.000 - 749.000	50.71	49.29
750.000 - 999.999	49.42	50.58
1.000.000 +	33.00	67.00

Sumber: BPS, Susenas Tahun 2010

### Jumlah Penerbitan Tanda Daftar Perusahaan di Kota Bogor



Sumber : Kota Bogor Dalam Angka, 2010

### Jumlah Realisasi Ekspor Non Migas Menurut Jenis Komoditi Di Kota Bogor Tahun 2010

Jenis Komoditi (1)	Nilai (US\$) (2)
1 Pakaian Jadi	74,189,259
2 Ban Kendaraan Bermotor	40,239,289
3 Tekstil	6,920,249
4 Kera Ekor Panjang	120,000
5 Busana Muslim Bordir	9,359
6 Sandal	982,259
7 Obat-obatan Farmasi	3,982,289
8 Makanan dan Minuman	10,282,249
9 Ikan Hias	6,102
10 Kerajinan Mainan Anak dari Kayu	25,000
11 Furniture	14,389,788
12 Tas	7,259
13 Kerajinan Daur Ulang Kertas	10,258
14 Kerajinan Bordir	10,500
15 Minyak Atsiri	318,914
16 Serpihan Kayu Gaharu & Kayu Cendana	35,000
17 Sari Mengkudu	280,235
18 Bola Kaki	52,259
<b>Jumlah Ekspor</b>	<b>151,860,268</b>

Sumber : Kota Bogor Dalam Angka, 2010

Perdagangan di Kota Bogor didukung oleh infrastruktur perdagangan yang ada di Kota Bogor, yaitu tujuh pasar yang bangunannya terdiri dari 7.012 kios dan los., serta 1.102 perusahaan perdagangan formal yang terdiri dari 5 perusahaan besar, 106 perusahaan menengah, 675 perusahaan kecil dan 316 perusahaan makro.

Jumlah perusahaan yang mendaftar terus meningkat sejak tahun 2008, tercatat jumlah penerbitan tanda daftar perusahaan pada tahun 2008 sebanyak 698, meningkat menjadi 898 pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 menjadi 1.178.

Ekspor non migas di Kota Bogor pada tahun 2010 sebesar 151.860.268,9 US\$, meningkat sekitar 18,32 persen dibandingkan tahun 2009. Komoditas pakaian jadi merupakan komoditas yang paling besar menyumbang nilai ekspor non migas sebesar 74.189.259 US\$ atau sekitar 48,85 persen dari total nilai ekspor non migas, kemudian komoditas ban kendaraan bermotor menyumbang nilai ekspor non migas sebesar 40.239.289 US\$ atau sekitar 26,50 persen dan di urutan ketiga adalah komoditas furniture menyumbang nilai ekspor non migas sebesar 14.389.788 US\$ atau sekitar 9,48 persen.

# PENDAPATAN REGIONAL

PDRB tertinggi disumbang oleh sektor perdagangan yaitu sekitar 37,16 %

# 19

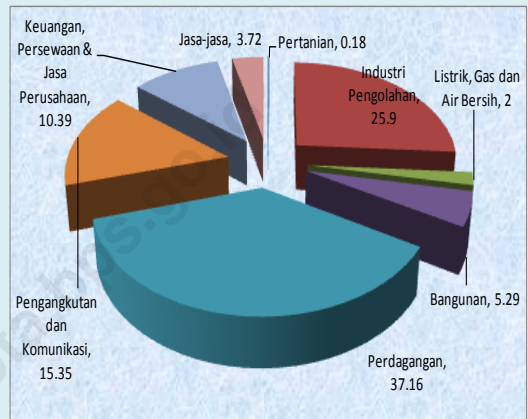
PDRB merupakan ukuran produktivitas yang mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun.

Kota Bogor sebagai salah satu kota penyangga ibukota Jakarta, nilai PDRB tertinggi disumbang oleh sektor perdagangan yaitu sekitar 37,16% yaitu senilai Rp 5.228.757,94 juta, disusul sektor industri pengolahan sebesar 25,90% senilai Rp 3.644.311,09 juta dari total nilai PDRB 2010 Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku sebesar Rp 14.070.351,26 juta.

Pada tahun 2010, sektor pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yaitu sebesar 7,87 persen, sedangkan sektor pertambangan dan penggalian dengan laju pertumbuhan sebesar 1,54 persen menjadi sektor dengan laju pertumbuhan terendah.

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Bogor mengalami peningkatan dari 6,01 persen di tahun 2009 menjadi 6,07 persen di tahun 2010. PDRB perkapita atas dasar harga berlaku tahun 2010 menunjukkan kenaikan 16,06 persen dari tahun sebelumnya (tahun 2009), yaitu dari Rp.13.464.061,07 menjadi Rp. 15.626.396,58.

Distribusi Persentase PDRB Menurut Sektor di Kota Bogor, 2010



Sumber: BPS, PDRB Kota Bogor 2010

PDRB Kota Bogor Tahun 2008 - 2010

Uraian	2008	2009*	2010**
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB ADHB (milyar Rp)	10,089,943.96	11,904,599.66	14,070,351.26
PDRB ADHK 2000 (milyar Rp)	4,252,821.78	4,508,601.05	4,782,307.18
PDRB per Kapita ADHB (Rp)	11,634,895.15	13,464,061.07	15,626,396.58
PDRB per Kapita ADHK 2000 (Rp)	4,902,344.97	5,099,212.20	5,311,184.29
Pertumbuhan PDRB (%)	5.98	6.01	6.07

Sumber: BPS, PDRB Kota Bogor, 2010

LPE Kota Bogor berada di atas LPE Jawa Barat yaitu sebesar 5,83 persen

#### Inflasi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota di Jawa Barat 2010

Kota di Jawa Barat	Inflasi (%)	LPE (%)
(1)	(2)	(3)
K. Bogor	6,57	6,07
K. Sukabumi	5,43	6,11
K. Bandung	4,53	8,45
K. Cirebon	6,7	3,82
K. Bekasi	7,88	5,84
K. Depok	7,97	6,36
K. Cimahi	n/a	5,3
K. Tasikmalaya	5,56	5,73
K. Banjar	n/a	5,28

Sumber: BPS Propinsi Jawa Barat, 2010

#### Jumlah Penduduk Miskin dan Persentasenya di Kota-kota di Jawa Barat Tahun 2010

Kota di Jawa Barat	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)
K. Bogor	90,2	9,47
K. Sukabumi	27,7	9,24
K. Bandung	118,6	4,95
K. Cirebon	35,5	12,00
K. Bekasi	148,0	6,30
K. Depok	49,6	2,84
K. Cimahi	40,1	7,40
K. Tasikmalaya	131,5	20,71
K. Banjar	14,8	8,47

Sumber : BPS Propinsi Jawa Barat, 2010

Perbandingan regional dilakukan di antara sesama Kota di Jawa Barat. Tujuh kota diantaranya melakukan penghitungan inflasi sendiri, hanya Kota Banjar dan Kota Cimahi yang tidak melakukan penghitungan inflasi sendiri. Dibandingkan ketujuh kota tersebut, inflasi Kota Bogor tahun 2010 berada di urutan keempat yaitu sebesar 6,57 persen.

Kota Depok mencatat inflasi terbesar dibandingkan kota lainnya di Jawa Barat, sedangkan inflasi di Kota Bandung merupakan inflasi terendah. Inflasi yang diharapkan bukanlah inflasi yang paling rendah atau paling tinggi, tetapi inflasi yang stabil.

Sementara itu, LPE Kota Bogor berada di atas LPE Jawa Barat yang sebesar 5,83 persen. Bila dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa Barat, LPE Kota Bogor menempati posisi keempat yaitu sebesar 6,07 persen, setelah Kota Sukabumi, Kota Depok dan Kota Bandung.

Jumlah penduduk miskin di Kota Bogor pada tahun 2010 menempati urutan ketiga dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa Barat yaitu sebesar 9,47 persen, posisi kedua adalah Kota Cirebon sebesar 12,00 persen, dan posisi pertama adalah Kota Tasikmalaya sebesar 20,71 persen.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

<http://bogorkota.bps.go.id>

## Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2010

Provinsi	Angka Harapan Hidup		Angka Melek Huruf		Rata-rata Lama Sekolah		Pengeluaran per Kapita Disesuaikan		IPM		Peringkat IPM		Reduksi Shortfall
	(tahun)		(persen)		(tahun)		(ribu rupiah)		2009	2010	2009	2010	
	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
JAWA BARAT	68,00	68,20	95,98	96,18	7,72	8,02	628,71	632,22	71,64	72,29	15	15	2,30
Bogor	68,44	68,86	94,29	95,02	7,54	7,98	628,34	629,62	71,35	72,16	14	13	2,85
Sukabumi	66,74	67,06	97,33	97,33	6,54	6,88	626,15	626,99	70,17	70,66	21	21	1,64
Cianjur	65,64	66,00	97,45	97,55	6,63	6,82	613,26	614,83	68,66	69,14	24	24	1,53
Bandung	68,94	69,02	98,72	98,72	8,37	8,37	636,30	638,56	73,84	74,05	9	9	0,83
Garut	65,20	65,60	98,93	98,94	7,29	7,34	636,01	637,49	70,98	71,36	16	17	1,31
Tasikmalaya	67,75	67,96	98,88	98,90	6,98	6,99	630,56	632,31	71,73	72,00	13	14	0,96
Ciamis	67,11	67,29	97,01	97,59	7,09	7,19	629,43	630,86	70,96	71,37	17	16	1,41
Kuningan	67,35	67,47	94,28	95,45	6,87	6,95	630,62	631,73	70,42	70,89	20	20	1,60
Cirebon	65,17	65,29	91,55	92,33	6,67	6,85	629,67	631,55	68,37	68,89	25	25	1,65
Majalengka	66,09	66,35	95,03	95,09	6,83	6,84	631,79	633,65	69,94	70,25	22	22	1,04
Sumedang	67,31	67,42	97,58	97,73	7,91	7,93	633,75	636,01	72,14	72,42	12	12	1,01
Indramayu	66,41	66,82	85,60	85,65	5,64	5,73	635,04	635,67	67,39	67,75	26	26	1,09
Subang	69,24	69,39	92,40	92,45	6,91	6,92	627,82	630,09	70,86	71,14	18	19	0,95
Purwakarta	66,77	67,06	95,65	95,71	7,24	7,42	632,20	633,15	70,79	71,17	19	18	1,30
Karawang	66,40	66,70	93,09	93,21	6,83	6,95	629,05	629,62	69,47	69,79	23	23	1,05
Bekasi	69,07	69,40	93,69	94,03	8,21	8,33	633,74	635,18	72,47	72,93	11	11	1,65
Bandung Barat	68,61	68,65	98,04	98,51	8,04	8,07	632,85	635,56	72,99	73,35	10	10	1,33
Kota Bogor	68,77	68,87	98,75	98,77	9,77	9,79	645,22	647,89	75,47	75,75	4	4	1,11
Kota Sukabumi	69,18	69,44	99,66	99,66	9,21	9,32	633,32	634,82	74,57	74,91	7	7	1,34
Kota Bandung	69,66	69,72	99,67	99,67	10,22	10,44	634,04	636,89	75,64	76,06	3	3	1,71
Kota Cirebon	68,47	68,50	97,02	97,05	9,46	9,47	645,13	647,96	74,68	74,93	6	6	0,97
Kota Bekasi	69,58	69,64	98,49	98,51	10,52	10,53	641,20	643,92	76,10	76,36	2	2	1,07
Kota Depok	72,97	73,09	98,93	98,94	10,77	10,94	647,69	649,20	78,77	79,09	1	1	1,48
Kota Cimahi	69,11	69,18	99,64	99,65	10,42	10,50	630,06	633,20	75,17	75,51	5	5	1,38
Kota Tasikmalaya	69,49	69,86	99,45	99,55	8,59	8,83	629,71	630,24	73,96	74,40	8	8	1,71
Kota Banjar	66,15	66,26	97,16	97,26	7,97	8,01	627,79	631,36	70,98	71,38	15	15	1,35

### Infasi Kota Bogor Tahun 2010

Kelompok/Sub kelompok	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
UMUM / TOTAL	0,70	0,14	0,26	0,65	0,02	0,75	1,63	0,71	0,38	0,09	0,72	0,33
BAHAN MAKANAN	2,11	0,70	-0,28	1,42	0,04	2,56	4,59	1,22	1,01	0,05	1,62	0,95
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	0,64	-0,27	-0,30	1,39	0,05	0,02	0,13	0,24	0,12	0,05	0,28	0,13
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	0,00	-0,06	1,58	0,01	-0,01	0,01	0,00	1,31	0,03	0,33	0,64	0,04
SANDANG	-0,22	-0,16	0,20	-0,04	0,19	0,25	0,29	0,01	0,21	0,46	0,24	0,26
KESEHATAN	0,00	0,03	0,13	0,56	-0,05	0,08	0,20	0,49	0,00	0,16	0,07	0,28
PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA	0,00	0,00	0,00	-0,16	-0,01	0,20	2,34	0,05	0,00	0,00	0,22	0,00
TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	0,01	0,13	-0,04	-0,06	0,00	0,00	0,68	-0,21	0,29	-0,38	0,01	-0,02

<b>JUMLAH PENDUDUK KOTA BOGOR HASIL SENSUS PENDUDUK 2010</b>			
<b>KECAMATAN</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>TOTAL</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
BOGOR SELATAN	93.442	87.950	181.392
BOGOR TIMUR	48.350	46.748	95.098
BOGOR UTARA	86.962	83.481	170.443
BOGOR TENGAH	51.296	50.102	101.398
BOGOR BARAT	107.465	103.619	211.084
TANAH SAREAL	97.276	93.643	190.919
<b>KOTA BOGOR</b>	<b>484.791</b>	<b>465.543</b>	<b>950.334</b>



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**Badan Pusat Statistik  
Kota Bogor**